

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)**



**ASRIANTI DATU BUA'  
1910321045**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada  
Program Studi Akuntansi

**ASRIANTI DATU BUA'  
1910321045**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

## SKRIPSI

### PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Tahun  
2019-2022)

disusun dan diajukan oleh:

**ASRIANTI DATU BUA'**

**1910321045**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 6 September 2023

Pembimbing



**Nurbayani S.E., M.Si., CTA., ACPA**  
**NIDN : 09026098702**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN: 0925107801**

## SKRIPSI

### PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun  
2019-2022)

disusun dan diajukan oleh:

**ASRIANTI DATU BUA'**

1910321045

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi.  
pada tanggal **6 September 2023**, dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui.  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Ketua	1 
2.	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M. Si NIDN: 0903099101	Anggota	2 
3.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Anggota	3 
4.	Juliana Sartika Djafar, S.E., M. Si NIDN: 0901079403	Eksternal	4 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.kom  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrianti Datu Bua'

Stambuk : 1910321045

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain demi memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dan dikutip dalam naskah ini kecuali disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 6 September 2023

Yang membuat pernyataan,

  
9C314AKX638336854  
Asrianti Datu Bua'

## PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022”**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih serta rasa hormat kepada orang tua tercinta ayahanda Alm. Palese dan Ibunda Duma' yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan peneliti sehingga bisa sampai pada tahap ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Nurbayani, S.E., M.SI., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing atas bimbingan yang telah memberikan arahan, masukan, bimbingan, motivasi, saran serta membantu peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian proposal skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak dan dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.SI selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.

1. Ibu Dr. Yumanizar, S. Sos., M.I. Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Yasmi, S.E., M.SI., AK., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.

3. segenap Dosen dan Staf Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar Makassar.
4. Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar, Kak Juliana Sartika Djafar, S.E., M.Si yang telah memberikan informasi-informasi yang sangat bermanfaat dari awal penyusunan skripsi hingga akhir penyelesaian skripsi.
5. Saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat yang sangat berharga mulai dari awal kuliah sampai akhir.
6. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan membantu banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman jurusan S1 Akuntansi angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dalam menyusun skripsi, saling memotivasi dan mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 06 September 2023

## ABSTRAK

# **PENGARUH UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)**

**Asrianti Datu Bua'  
Nurbayani**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan sebanyak 8 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, dengan total sampel penelitian sebanyak 32 sampel. Metode analisis data menggunakan analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF COMPANY AGE AND COMPANY SIZE ON PROFIT MANAGEMENT (Case Study of Pharmaceutical Companies Registered on the IDX in 2019- 2022)**

**Asrianti Datu Bua'  
Nurbayani**

*This study aims to examine the effect of firm age and firm size on earnings management. This study uses secondary data on the financial reports of pharmaceutical companies listed on the IDX for 2019-2022. The sampling process used a purposive sampling method with a total of 8 companies in a period of 4 years, with a total research sample of 32 samples. Methods of data analysis using Multiple Linear Regression analysis using SPSS. The results of the study show that firm age has a significant negative effect on earnings management and firm size has a significant positive effect on earnings management.*

**Keywords:** *Firm Age, Firm Size, Earnings Management*

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.2 Penelitian terdahulu.....	14
2.3 Kerangka pemikiran .....	18
2.4 Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	21
3.2 Tempat dan Waktu penelitian .....	21
3.3 Populasi dan Sampel .....	21
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.6 Pengukuran Variabel .....	24
3.7 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
4.1 Profil Perusahaan Farmasi.....	31
4.2 Hasil penelitian .....	33
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	33
4.2.2 Hasil Asumsi Klasik .....	34
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	34

4.2.2.2 Uji multikolinearitas .....	35
4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas .....	36
4.2.2.4 Uji Autokorelasi.....	37
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
4.2.4 Uji t .....	39
4.2.5 Uji Determinasi ( $r^2$ ) .....	40
4.3 Pembahasan .....	41
4.3.1 Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Manajemen Laba .....	41
4.3.2 Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.....	42
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran .....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>48</b>

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1.1 Laba Rugi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI .....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu .....	14
Tabel 3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	22
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Farmasi .....	23
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	38
Tabel 4.6 Hasil Uji t .....	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ ) .....	41

## DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir .....	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	37

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja operasi perusahaan tercermin dari laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi laba ini sering digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya, akibatnya dapat merugikan investor. Manajemen laba mengacu pada perilaku manajemen yang mengatur keuntungan perusahaan sesuai dengan keinginan mereka.

Laporan keuangan digunakan oleh pihak eksternal untuk mendapatkan informasi tentang kondisi suatu perusahaan, pengambilan keputusan investor, keberhasilan suatu perusahaan atau entitas. Menurut PSAK No.1 Tahun 2015, laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan, catatan atas laporan keuangan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan berdasarkan fakta yang ada tanpa mengurangi pemahaman tentang pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang berisi informasi penting dapat digunakan oleh *stakeholder* untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan manajemen untuk mengelola sumber daya, menghasilkan keuntungan (*profit*) bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sulistiyanto (2014) laporan keuangan ialah salah satu cara dimana perusahaan memberikan informasi tentang penggunaan dana yang dilakukan perusahaan selama satu periode akuntansi dan memberikan informasi tentang keadaan perusahaan. Selain itu menurut Herry (2015) laporan keuangan harus dapat membantu pemangku kepentingan dan pemegang saham menilai kekuatan dan melihat kelemahan perusahaan dari segi modal, kewajiban dan aset.

Bestiano (2013) dalam akuntansi berbasis akrual, laba adalah pengukuran dari ringkasan kinerja perusahaan. Informasi tentang laba dalam laporan keuangan biasanya menjadi fokus utama dalam evaluasi kinerja bagaimana manajemen bertanggung jawab. menurut Mandasari (2018) untuk memaksimalkan kepuasan manajemen, informasi tentang laba ini cenderung menjadi target utama kecurangan. Ini biasanya dilakukan dengan menerapkan kebijakan untuk mengendalikan laba, seperti menaikkan atau menurunkannya. Tindakan manajemen untuk mengendalikan laba dikenal juga sebagai manajemen laba.

Scott (2015) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan dengan proses menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan atau menurunkan laba akuntansinya sesuai keinginannya. manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang dilakukan dengan menggunakan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Sulistyanto (2008) mengatakan manajemen laba didefinisikan bahwa manajer suatu perusahaan memiliki upaya untuk mempengaruhi informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk mempengaruhi pihak luar yang memiliki kepentingan dan ingin mengetahui bagaimana kinerja serta kondisi suatu perusahaan. Schipper (1989), manajemen dapat menggunakan kebijakan laporan keuangan untuk meningkatkan dan mengurangi laba sesuai dengan kepentingannya dengan tidak melanggar prinsip akuntansi. Irawan (2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang disengaja oleh manajemen internal untuk tujuan yang bersifat pribadi.

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi pada beberapa perusahaan, misalnya: Irawan (2013) menyatakan PT Kimia Farma Tbk, perusahaan ini diperkirakan pernah melakukan *mark up* laba bersih dalam laporan keuangan tahun 2001. Dalam laporan tersebut, kimia farma menyebutkan berhasil memperoleh laba sebesar Rp132 M namun, laba yang dilaporkan sebenarnya

hanya sebesar Rp 99 M pada tahun 2001. Jatmiko (2020) kasus lainnya terjadi pada perusahaan PT. Timah Tbk, yang mana terjadi kesalahan dalam pencatatan laporan keuangan tahun 2018. Manajemen PT. Timah Tbk melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 531,35M, laba sebenarnya hanya 132,29M. namun, ada *mark up* sebesar Rp 399,06M.

Berdasarkan beberapa kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia bisa dikatakan bahwa manajemen laba sudah sering dilakukan oleh perusahaan. Tindakan ini perusahaan lakukan agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dan untuk menarik lebih banyak investor. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba diantaranya umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagaimana dalam hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh, Mahariana & Samantha (2014) Purnama (2017), Putra dkk (2017), Khristiani & Herawaty (2018) Agustia & Suryani (2018), Wardani & Isbela (2018), Susanti & Margaretha (2019) Fandriani & Tunjung (2019) Maricar & Almalita (2022), dan Larasati (2022).

Wardani dan Isbela (2018) dan Maricar & Almalita (2022) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018) mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Karena sebagaimana umur perusahaan merupakan waktu sejak berdirinya perusahaan dan dapat bertahan. Perusahaan yang sudah lama berdiri dianggap memiliki kapasitas untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari pada perusahaan yang baru didirikan.

Salah satu tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Agustia & Suryani (2018) mengatakan Perusahaan besar biasanya akan lebih transparan dalam melakukan operasinya, karena mereka memiliki lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, dan kreditor, sehingga

tindakan manajemen laba dapat diminimalkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia & suryani (2018), Susanti & Margareta (2019), dan Larasati (2022) mendapatkan hasil yang sama yaitu, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. sedangkan dalam penelitian Panjaitan & Muslih menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap manajemen laba dan Fandriani dan Tunjung (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel penelitian yang digunakan. Variabel ini diambil berdasarkan saran peneliti sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2018-2020)” oleh Nindya Larasati (2022) saran yang diberikan yaitu penambahan variabel lain, yaitu variabel moderasi intervening seperti perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan umur perusahaan. Selain itu perbedaannya juga terdapat pada objek penelitian yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan sektor hotel, restoran & pariwisata sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan farmasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel ukuran perusahaan yang digunakan oleh peneliti. Dan juga pengambilan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1.1**  
**Laba Rugi Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Dalam JUTAAN)**

Kode perusahaan	2019	2020	2021	2022
KAEF	RP 15.890	RP 20.425	RP 289.888	RP 109.782
KLBF	RP 2.537.601	RP 2.799.622	RP 3.232.007	RP 3.450.083
MERK	RP 78.256	RP 71.902	RP 71.902	RP 179.837
PEHA	RP 102.310	RP 48.665	RP 11.296	RP 27.395
PYFA	RP 9.342	RP 22.104	RP 5.478	RP 275.472
SCPI	RP 112.652	RP 218.362	RP 118.691	RP 174.782
SIDO	RP 807.689	RP 934.016	RP 1.260.898	RP 1.104.714
TSPC	RP 595.154	RP 834.369	RP 877.817	RP 1.037.527

*Sumber: data diolah (2023)*

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, terdapat 3 perusahaan yang mengalami peningkatan laba secara terus-menerus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian terdapat dua yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dan wawasan bagi mereka yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang topik manajemen laba.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai penerapan ilmu serta teori yang diperoleh dari bangku perkuliahan juga sebagai sarana agar lebih meningkatkan kemampuan dibidang penelitian.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar evaluasi serta saran untuk para investor saat mereka membuat keputusan untuk berinvestasi di setiap perusahaan dan mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan dengan benar.

#### **c. Bagi Universitas Fajar**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam membuat penelitian selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

Adapun tinjauan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Teori Keagenan

Jensen dan Mecking (1976) mengatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi antara investor (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang memberikan layanan dan kemudian memberikan otoritas pengambilan keputusan. gagasan utama teori ini mengatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberikan wewenang (*principal*) atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) atau manajer.

Hubungan keagenan sering kali menimbulkan masalah keagenan yaitu antara pemegang saham dan manajer. Teori ini berasumsi jika manusia mementingkan kepentingannya sendiri, pemegang saham akan berfokus pada peningkatan nilai saham, sedangkan manajer berfokus untuk kepentingan pribadi mereka, yaitu mengoptimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis mereka, seperti pemberian kompensasi dan insentif yang sebesar-besarnya untuk kinerjanya.

Indriastuti (2012), menyatakan bahwa teori agensi mengasumsikan bahwa manajer memiliki lebih banyak informasi daripada investor, hal ini dikarenakan investor tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan manajer secara terus-menerus dan teratur. Investor tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja manajer, sehingga investor tidak bisa memastikan bahwa usaha manajer mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan. Manajer lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dan peluang masa depan dibanding dengan pemegang saham (*principal*). Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan seseorang untuk mempengaruhi informasi yang disajikan dengan cara

memanfaatkan ketidaktahuan pihak lain mengenai informasi yang sebenarnya. Menurut sulistiyanto (2008) menyatakan manajer dapat melakukan hal tersebut karena memiliki wewenang untuk memilih, menggunakan, dan mengubah berbagai metode dan teknik akuntansi yang sudah ada. Hal ini dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba.

#### b. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dijalankan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk memberikan informasi tentang keuntungan ekonomis (*economic advantage*), yang sebenarnya tidak terjadi di perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut dapat merugikan perusahaan. Menurut scott (2011) yaitu *“the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”*. Hal ini berarti manajemen laba adalah pertimbangan yang diambil oleh manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap dapat mencapai tujuan yang diharapkan, baik itu menaikkan manajemen laba atau menurunkan tingkat kerugian yang dilaporkan.

Copeland (1968) manajemen laba didefinisikan sebagai kemampuan manajemen untuk memaksimalkan atau meminimalkan laba termasuk perataan laba, sinkron dengan apa yang manajer inginkan. Sedangkan Sulistiyanto (2008) mendefinisikan manajemen laba ialah usaha yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengubah laporan keuangannya dengan tujuan untuk mempengaruhi pihak luar yang mau mengetahui bagaimana kinerja dan keadaan perusahaan. Irawan (2015) mengatakan bahwa manajemen laba yaitu tindakan manajemen yang sengaja melakukan hal-hal untuk mencapai laba dengan tujuan pribadi. Meski demikian menurut Davidson et al (2005) manajemen laba didefinisikan sebagai proses dalam mengambil langkah-langkah yang disengaja

dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk mencapai hasil yang diharapkan untuk dilaporkan.

Manajemen laba dinilai menjadi salah satu tindakan yang muncul karena adanya permasalahan keagenan antara manajemen dengan pemegang saham, dimana manajemen selaku *agent* akan cenderung bertindak demi keuntungan diri sendiri daripada mementingkan kepentingan pemilik saham selaku *principal* (pradipta 2019).

#### 1. Motivasi Manajemen Laba

Motivasi terjadinya manajemen laba, diantaranya sebagai berikut:

##### a. Motivasi bonus.

Manajer selaku pihak yang mengetahui informasi mengenai laba akan melakukan suatu tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri. dengan adanya bonus hal ini dapat mendorong manajer untuk dapat melakukan manajemen laba agar menampilkan kinerja yang baik atau memaksimalkan laba yang didapatkan.

##### b. Motivasi utang

Untuk bisa mendapatkan pinjaman yang jumlahnya besar manajer hendaklah menampilkan kinerja yang baik dalam laporan keuangan mereka

##### c. Motivasi pajak

Motivas penghematan pajak menjadi salah satu motivasi yang manajemen miliki.

##### d. Motivasi politik

Motivasi politik biasanya dilakukan oleh perusahaan besar, dimotivasi oleh politik, manajer akan menyajikan laba perusahaan dibawah nilai sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengawasan pemerintah yang semakin ketat.

e. Penggantian CEO

CEO yang masa jabatannya hendak berakhir cenderung melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba supaya kinerjanya terlihat baik pada masa jabatannya.

f. *Initial Public Offering* (IPO)

Perusahaan yang akan dipublikasikan mengharapkan harga saham naik ketika mereka menerapkan manajemen laba yang efektif untuk meningkatkan laba yang dilaporkan.

2. Pengukuran Manajemen Laba

*Modified Jones Model (MJM)* membagi total akrual menjadi akrual diskresioner dan nondiskresioner. Model ini menggunakan total akrual sebagai sumber informasi untuk manajemen laba atau manipulasi akuntansi. Akrual diskresionerlah yang digunakan untuk membuat perkiraan tentang manajemen laba. *Modified Jones Model (MJM)* adalah modifikasi dari model Jones yang dirancang untuk mengeliminasi kecenderungan dengan menggunakan asumsi yang mungkin salah dari model sebelumnya, model ini dikembangkan oleh Dechow (1995). Model Jones dinilai memiliki kelemahan oleh dechow karena model ini dianggap tidak dapat mengontrol pendapatan secara implisit. Karena dianggap sebagai model terbaik untuk menemukan praktik manajemen laba, maka model ini banyak digunakan.

Tahap-tahap dalam menghitung manajemen laba menggunakan metode discretionary accruals adalah sebagai berikut.

a. Menentukan nilai Total Accrual (TAC)

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Total *accrual* yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

b. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 + \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menghitung *Discretionary Current Accruals*

$$DAC_{it} = \left( \frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

- Nit : *Net income* perusahaan i pada tahun t
- CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari operasi perusahaan i pada tahun t
- TAC<sub>it</sub> : Total *Accrual* perusahaan i pada tahun t
- DAC<sub>it</sub> : *Discretionary Accrual* perusahaan I pada tahun t
- NDAC<sub>it</sub> : *Non-Discretionary Accrual* perusahaan I pada tahun t
- Ait-1 : Total Asset perusahaan I pada tahun t
- ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan Pendapatan perusahaan I pada tahun t
- ΔREC<sub>it</sub> : Perubahan Piutang perusahaan I pada tahun t
- PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan I pada tahun t
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> β<sub>3</sub> : Koefisien regresi

c. Umur perusahaan

Agustia dan Suryani (2018) mengatakan umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan bertahan. Umur perusahaan mengacu pada umur suatu perusahaan berdiri hingga perusahaan mampu beroperasi secara normal. Perusahaan yang sudah lama berdiri berpeluang untuk mendapatkan kepercayaan dari investor dan penanam modal, dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri dapat diartikan bisa menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dan memiliki reputasi yang baik bisa bertahan dan memiliki keahlian untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba lebih maksimal (Riyanto dan setiawati, 2022)

Nareswari (2022) mengatakan bahwa mudah bagi perusahaan lama untuk meningkatkan laba mereka, terlihat dari pengalaman mereka sebelumnya dalam mengelola manajemen bisnis, sehingga perusahaan yang sudah lama berdiri mendorong untuk melakukan manajemen laba dengan meminimalkanl resiko naik turunnya laba. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan sudah berpengalaman biasanya menggunakan informasi khusus perusahaan untuk meningkatkan reputasi baik dan citra pasar mereka. Oleh karena itu, dianggap bahwa semakin tua usia perusahaan, semakin kecil pula kecenderungan perusahaan menerapkan manajemen laba.

d. Ukuran Perusahaan

Reviani & sudantoko (2013) mengatakan ukuran perusahaan sebagai ukuran yang dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil menurut berbagai kriteria, seperti total aktiva, jumlah karyawan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: perusahaan besar, sedang dan kecil. Perusahaan dapat menggunakan ukurannya untuk menunjukkan kondisi

atau karakteristiknya. Ukuran perusahaan mencerminkan penilaian pemegang saham atas setiap elemen dari keadaan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin stabil keuangannya.

Weston, F.J. dan T.E Copeland (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Total aset adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi dimasa lalu, yang menguntungkan perusahaan di masa depan. Besar kecilnya perusahaan sangat mempengaruhi modal yang akan digunakan untuk oprasionalnya. Ini terutama berlaku ketika perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk melaksanakan pembelanjaan.

Andries (2017) mengatakan investor lebih memilih untuk menanamkan saham mereka dalam perusahaan dengan jumlah aktiva, penjualan, dan nilai saham yang lebih besar. Perusahaan yang telah menerima penilaian sebelumnya sebagai bisnis yang lebih besar biasanya akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal, jadi mereka harus lebih teliti dalam memberikan; laporan keuangannya dan melaporkan kinerjanya dengan akurat.

## 2.2 Penelitian terdahulu

Berikut adalah tabel mengenai beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Penulis (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Purnama (2017)	Pengaruh profitabilitas dan leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan Berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Priharta, dkk (2018)	Pengaruh CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba	Secara parsial CGPI berpengaruh negatif signifikan, kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan leverage berpengaruh positif signifikan, terhadap manajemen laba. Secara bersama-sama, CGPI, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan

			terhadap manajemen laba.
3	Fandriani dan Tunjung (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
4	Nareswari (2022).	Pengaruh kepemilikan manajerial umur perusahaan, Volatilitas arus kas, dan kebijakan dividen terhadap manajemen laba	Hasil penelitian yaitu kepemilikan manajerial, umur perusahaan berpengaruh positif, volatilitas dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba
5	Larasati (2022)	Pengaruh profitabilitas leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

6	Devanka dkk, (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7	Maricar & Almalita (2022)	Pengaruh Fixed Asset Turnover, umur perusahaan, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena sulit bagi perusahaan baru untuk mendapatkan dana, sehingga mereka melakukan manajemen laba. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

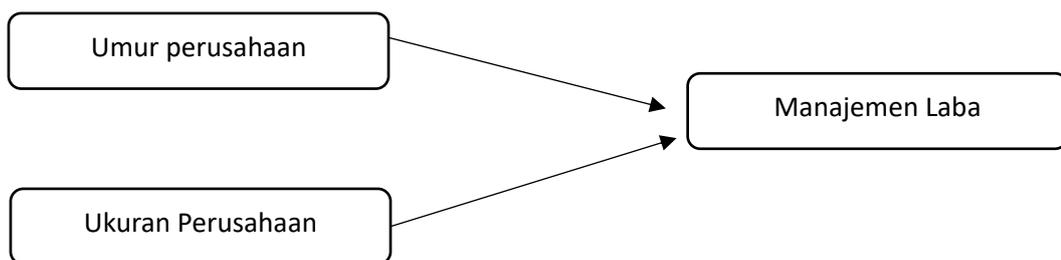
8	Agustia & Suryani (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, umur perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
---	--------------------------	---	--

9	Riyanto dan Setiawati (2022)	Pengaruh faktor internal perusahaan terhadap manajemen laba	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
---	------------------------------	---	---

### 2.3 Kerangka pemikiran

**Gambar 2.1**

**Kerangka pikir**



*Sumber: data diolah (2023)*

## 2.4 Hipotesis

### a. Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Umur suatu perusahaan sering dijadikan sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut masih bertahan dan berdaya saing dalam perekonomian negara. Usia perusahaan mengacu pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Investor, kreditur dan pihak eksternal lainnya akan lebih memperhatikan perusahaan yang sudah lama berdiri daripada perusahaan yang baru berdiri. Selain itu orang luar lebih percaya pada perusahaan lama memiliki lebih banyak pengalaman daripada perusahaan baru dalam mengelola operasi bisnis, dan mereka dapat mengambil keuntungan dengan risiko yang lebih kecil. Teori keagenan relevan untuk membahas pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba, karena terdapat hubungan antara investor dengan manajer yang bisa memunculkan masalah didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyanto & Setiawati (2022), Maricar dan Almalita (2022) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang sudah lama berdiri sudah tidak memiliki niat untuk melakukan manajemen laba karena motivasi perusahaan yaitu untuk menjaga bagaimana supaya performa kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

**H1: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.**

### b. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan menurut Sumarmadji & Sularto (2015) menggambarkan total aset, penjualan dan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dengan saham yang didistribusikan lebih bersedia menerbitkan saham baru untuk membiayai keuntungan yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh penting terhadap bagaimana manajemen laba

diterapkan, karena semakin besar suatu perusahaan, maka semakin baik harus dapat memenuhi harapan investor. Teori keagenan relevan dengan untuk membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, karena terdapat hubungan antara investor dengan manajer yang bisa memunculkan masalah didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Priharta, dkk (2018), Maricar dan Almatia (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar suatu perusahaan, maka pengendalian internalnya lebih detail dan kompleks dibanding perusahaan yang masih kecil. Pengendalian internal yang detail dan efisien dapat meminimalisir penyajian informasi yang tidak akurat dan tidak benar kepada publik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis disusun sebagai berikut:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan serta menganalisis hubungan antara jenis variabel satu dengan yang lainnya melalui hipotesis atau jawaban sementara. pendapat ini dikemukakan oleh sugiyono (2013).

#### **3.2 Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) penelitian ini dilakukan mulai dari bulan, Juni-Agustus 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik dan fitur tertentu yang diformalkan peneliti untuk penyelidikan dan kemudian menarik kesimpulan (sugiyono, 2014). Berdasarkan dari pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

<b>NO</b>	<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
<b>1</b>	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun periode 2019-2022	<b>11</b>
<b>2</b>	Perusahaan farmasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut periode 2019-2022	<b>0</b>
<b>3</b>	Perusahaan farmasi yang tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut dalam laporan tahunannya periode 2019-2022	<b>0</b>
<b>4</b>	Perusahaan farmasi yang data-datanya tidak lengkap sesuai yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang akan di teliti.	<b>3</b>

Berdasarkan kriteria terdapat 8 perusahaan yang sesuai kriteria. Penelitian dilakukan selama 4 tahun berturut-turut (2019-2022). Maka jumlah seluruh sampel adalah  $8 \times 4 = 32$  sampel. Berikut daftar 8 perusahaan yang akan digunakan:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Perusahaan Farmasi**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	KAEF	Kimia Farma
2	KLBF	Kalbe Farma
3	MERK	Merck
4	PEHA	Phapros
5	PYFA	Pyridam Farma
6	SCPI	Organon Pharma Indonesia
7	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi
8	TSPC	Tempo Scen Pasific

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang secara langsung diukur dan dihitung. Berupa informasi atau interpretasi dalam bentuk angka (sugiyono,2010)

sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung namun melalui data perantara, seperti data laporan keuangan tahunan perusahaan farmasi periode 2019-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu kepustakaan dan dokumentasi. Kepustakaan dalam penelitian ini yaitu megolah literatur, artikel, jurnal dan media tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sampel penelitian.

### 3.6 Pengukuran Variabel

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dijelaskan di bab sebelumnya, maka terdapat variabel dependen yaitu manajemen laba, serta variabel independen yaitu umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

#### 1. Manajemen Laba (dependen)

variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba ialah tindakan yang dilakukan oleh pihak internal atau manajer untuk memilih kebijakan akuntansi yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik menaikkan laba ataupun menurunkan laba serta mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan, untuk keuntungan perusahaan.

Manajemen laba diproksikan dengan discretionary accruals dan mengambil Model Jones dimodifikasi (Modified Jones Model). Sulistyanto (2008:165), secara empiris nilai discretionary accruals bisa bernilai nol, positif, atau negatif. Nilai nol berarti pengelolaan laba dilakukan dengan model perataan laba, nilai positif berarti pengelolaan laba dilakukan dengan model akumulasi laba (income increasing), sedangkan nilai negatif berarti pengelolaan laba dilakukan dengan model pengurangan laba (income decreasing). Berikut tahapan dalam menghitung manajemen laba dengan menggunakan metode *discretionary accruals*:

#### a. Menentukan nilai Total *Accrual* (TAC)

$$TAC_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Total *accrual* yang di estimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

b. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 + \left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}}\right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Menghitung *Discretionary Current Accruals*

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC}{A_{it-1}}\right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

- Nit : *Net income* perusahaan i pada tahun t
- CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari operasi perusahaan i pada tahun t
- TAC<sub>it</sub> : Total *Accrual* perusahaan i pada tahun t
- DAC<sub>it</sub> : *Discretionary Accrual* perusahaan I pada tahun t
- NDAC<sub>it</sub> : *Non-Discretionary Accrual* perusahaan I pada tahun t
- A<sub>it-1</sub> : Total Asset perusahaan I pada tahun t
- ΔREV<sub>it</sub> : Perubahan Pendapatan perusahaan I pada tahun t
- ΔREC<sub>it</sub> : Perubahan Piutang perusahaan I pada tahun t
- PPE<sub>it</sub> : Aktiva tetap perusahaan I pada tahun t
- β<sub>1</sub> β<sub>2</sub> β<sub>3</sub> : Koefisien regresi

2. Variabel independen

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

a. Umur perusahaan

Umur perusahaan dapat digambarkan mulai sejak berdirinya suatu perusahaan sampai perusahaan tersebut dapat menjalankan operasinya. umur perusahaan bisa dijadikan suatu indikator untuk menunjukkan kinerja dan keunggulan bersaing suatu perusahaan (Chandra dan Djashan 2018).

Umur perusahaan bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{umur perusahaan} = \text{tahun penelitian} - \text{tahun perusahaan berdiri}$$

b. Ukuran Perusahaan

Weston, F.J. dan T.E. Copeland (2011) mengatakan bahwa jumlah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Karena perusahaan besar memiliki dasar pemegang kepentingan yang lebih luas dari pada perusahaan kecil, investor akan membarikan lebih banyak perhatian kepada perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Menurut Weston F. J. dan T.E. Copeland (2011), ini berarti bahwa kebijakan yang dibuat oleh perusahaan besar akan memiliki dampak yang lebih besar daripada kebijakan yang dibuat oleh perusahaan kecil. Aliran kas yang signifikan di masa depan akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan ini untuk investor. Selain itu pemerintah dapat memperoleh manfaat dari kebijakan ini oleh besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Tarigan (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel yang diukur dari jumlah total aset perusahaan. Jumlah total aset ini kemudian di ubah menjadi logaritma natural (Ln). Ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln} ( \text{total aset} )$$

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Teknik statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dapat diamati dari nilai mean, nilai maximum, nilai minimum, standar deviasi. (Ghozali, 2018)

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi apakah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik atau tidak. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan distribusi data yang hampir normal atau normal. Pengujian ini dilakukan dengan memakai Kolmogorof-Smirnov.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance*  $> 0,10$ , maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya perbedaan varian antar observasi dalam model regresi. Jika varian dari satu observasi ke observasi berikutnya konstan, maka hal ini disebut homoskedastisitas, dan model regresi ini dianggap baik. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut sisa sebagai variabel dependen terhadap variabel independen model.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi adalah dengan memenuhi syarat nilai DW berada diantara nilai 1 dan 3.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dan dapat juga digunakan sebagai pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Manajemen Laba

$\alpha$ : Konstanta

$\beta$ : koefisien Regresi

$\varepsilon$ : variabel pengganggu

X1: umur perusahaan

X2: ukuran perusahaan

f. Uji t

Uji t atau pengujian koefisien regresi persial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

g. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa

kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. sugiyono (2016), menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat secara terbatas ditunjukkan oleh nilai R<sup>2</sup> yang kecil. Jika nilai mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen dapat sepenuhnya menjelaskan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Profil Perusahaan Farmasi**

a. PT Kimia Farma Tbk

Kimia Farma Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1971 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Ruang lingkup kegiatan KAEF adalah industri pertambangan, perdagangan besar dan eceran aktivitas kesehatan manusia, penyediaan akomodasi pendidikan, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis keuangan dan asuransi.

b. PT Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan pada tanggal 10 September 1966 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966. Kegiatan KLBF antara lain meliputi bidang usaha farmasi, perdagangan, dan perwakilan. KLBF saat ini sebagian besar bergerak dalam bidang penemuan, pembuatan, dan penjualan pasokan farmasi, termasuk obat-obatan untuk manusia dan barang-barang milik Kalbe seperti Brainact, Promag, Sakatonik ABC, dan Diabetasol.

c. PT Merck Tbk (MERK)

PT MERK didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Ruang lingkup kegiatan Merck yaitu bergerak dalam bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen dan jasa penyewaan kantor. Kegiatan utama Merck saat ini adalah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan, diabetes, produk terapi, neurologis dan kardiologis serta berbagai instrumen kimia. Merek utama yang dipasarkan Merck adalah sangobion dan neurobion.

d. PT Phapros Tbk (PEHA)

PEHA didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutica Processing Industries, disingkat N.V Phapros dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1957. Ruang lingkup kegiatan PEHA yaitu bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen distributor, pemasok barang obat-obatan, bahan baku obat-obatan, alat kesehatan, kosmetika makanan dan minuman, kegiatan utama PEHA bergerak di industri bahan kimia dan barang dari kimia industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional).

e. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PYFA didirikan pada tanggal 27 November 1977 dan memulai usaha kegiatan komersialnya pada tahun 1977. Ruang lingkup kegiatan PYFA yaitu industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri barang farmasi, industri produk farmasi untuk manusia dan hewan dan dll. Saat ini kegiatan utama PYFA meliputi produksi pengembangan atau perdagangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.

f. PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI)

SCPI didirikan pada tanggal 7 maret 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1975. Ruang lingkup kegiatan SCPI meliputi pembuatan pengemasan, pengembangan dan memasarkan produk farmasi untuk manusia dan hewan, produk kebersihan dan kosmetik.

g. PT Industri Jamu dan Farmasi Tbk (SIDO)

SIDO didirikan pada tanggal 18 Maret 1975. Ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan perdagangan. Kegiatan utama SIDO adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman kesehatan (tolak angin dan kuku bima).

#### h. PT Tempo Scen Pasific Tbk (TSPC)

TSPC didirikan tanggal 20 Mei 1970 dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Ruang lingkup kegiatannya bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan utamanya adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi.

## 4.2 Hasil penelitian

### 4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dapat diamati dari nilai mean, maximum, minimum, standar deviasi. (Ghozali, 2018)

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur perusahaan	32	3.74	4.22	3.9264	.12477
Ukuran perusahaan	32	3.09	3.61	3.3822	.14554
Manajemen laba	32	-.08	.00	-.0443	.02313
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: hasil olah data SPSS (2023)*

Dari analisis data pada tabel 4.1 dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

#### a. Umur perusahaan (X1)

Hasil olah data statistik deskriptif pada variabel umur perusahaan (X1) menghasilkan nilai minimum sebesar 3,74 dan nilai maximum sebesar 4,22, sedangkan mean menunjukkan nilai sebesar 3,9264 dan standar deviasi sebesar 0,12477.

b. Ukuran perusahaan (X2)

Hasil olah data statistik deskriptif pada variabel ukuran perusahaan (X2) menghasilkan nilai minimum sebesar 3,09 dan nilai maximum sebesar 3,61, sedangkan nilai mean sebesar 3,3822 dan standar deviasi sebesar 0,14554.

c. Manajemen laba (Y)

Hasil olah data statistik deskriptif pada variabel manajemen laba (Y) menghasilkan nilai minimum sebesar -0,08 dan nilai maximum sebesar 0,00, nilai mean sebesar -0,0443 dengan standar deviasi sebesar 0,02313.

#### 4.2.2 Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan model regresi apakah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik atau tidak. Terdapat 4 uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dengan distribusi data yang hampir normal atau normal. Pengujian ini dilakukan dengan memakai Kolmogorof-Smirnov. Uji Kolmogorof-smirnov dilakukan untuk mengambil keputusan:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > taraf signifikansi (5%) maka distribusi dikatakan normal.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < taraf signifikansi (5%) maka distribusi dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00285512
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: hasil analisis data SPSS (2023)*

Dari tabel 4.2 hasil uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa residual tersebut dapat terdistribusi dengan normal. Karena nilai dari Asymp. Sig sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05.

#### **4.2.2.2 Uji multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Ghazali (2018) model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance  $>0,10$ , maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000		
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000	.999	1.001
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: manajemen laba

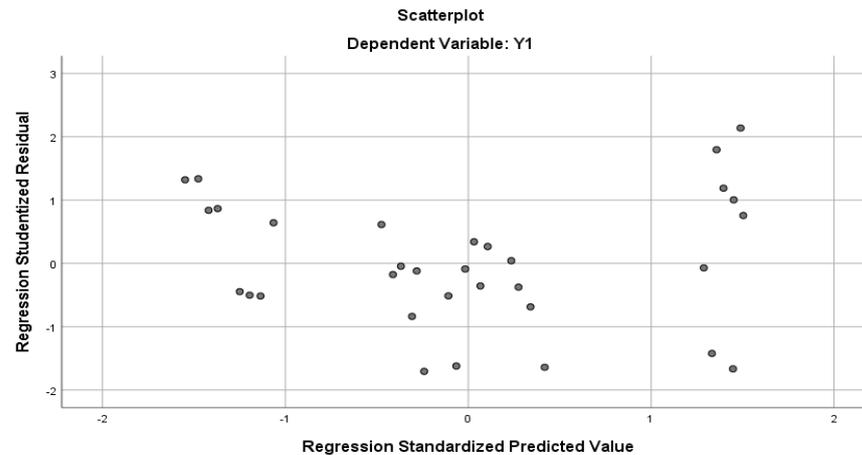
*Sumber: Hasil olah data SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan jika model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas karena dapat dilihat jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

#### 4.2.2.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan ada tidaknya perbedaan varian antar observasi dalam model regresi. Jika varian dari satu observasi ke observasi berikutnya konstan, maka hal ini disebut homoskedastisitas, dan model regresi ini dianggap baik. Uji Glejser dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut sisa sebagai variabel dependen terhadap variabel independen model. Jika nilai koefisien uji Gleser untuk variabel independen diatas 0,05 (5%), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, apabila berada dibawah 0,05 (5%) maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: hasil olah data SPSS (2023)*

Berdasarkan dari gambar 4.1 terlihat bahwa dalam gambar diatas sebaran acak (dibawah dan diatas sumbu nol Y) data residual, serta tidak terbentuknya suatu pola. Maka artinya bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Model regresi yang menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi adalah dengan memenuhi syarat nilai DW berada diantara 1 dan 3.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 <sup>a</sup>	.055	-.010	.09700	2.719
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, umur perusahaan					
b. Dependent Variable: manajemen laba					

*Sumber: hasil olah data (2023)*

Berdasarkan pada tabel 4.4, dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,719. Maka tidak terjadi masalah atau gejala autokorelasi pada persamaan regresi ini.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil output spss dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: hasil olah data SPSS (2023)

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,233 - 0,077 + 0,145$$

Berdasarkan dari persamaan linear diatas dan tabel 4.5 maka hasil dari uji regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,233 menunjukkan bahwa manajemen laba akan bernilai -0,233 jika umur perusahaan dan ukuran perusahaan masing-masing bernilai 0.
- Koefisien variabel umur perusahaan (X1) sebesar -0,077 berarti bahwa jika variabel umur perusahaan naik 1 satuan, maka variabel

manajemen laba turun sebesar -0,077 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan

- c. Koefisien variabel ukuran perusahaan (X2) sebesar 0,145 berarti variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka variabel manajemen laba naik sebesar 0,145 satuan, dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.4 Uji t

Uji t atau pengujian koefisien regresi persial pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini, digunakan kriteria sebagai berikut:

1. jika nilai signifikan  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

Sumber: hasil olah data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji t, maka hasil pengujian dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba

Sesuai dengan tabel diatas, nilai signifikansi umur perusahaan terhadap manajemen laba adalah  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan sebesar  $-0,077$ . Jadi dapat disimpulkan jika H1 diterima artinya umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Sesuai dengan hasil tabel diatas, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,145$ . Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Maka H2 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak.

#### **4.2.5 Uji Determinasi ( $r^2$ )**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen bisa menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien  $r^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, sementara nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Sugiyono (2016), menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat secara terbatas ditunjukkan oleh nilai  $r^2$  yang kecil. Jika nilai mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen dapat sepenuhnya menjelaskan

variabel dependen. Hasil uji determinasi ( $r^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada hasil dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Determinasi ( $r^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 <sup>a</sup>	.055	-.010	.09700
a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, umur perusahaan				
b. Dependent Variable: manajemen laba				

Sumber: hasil olah data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas diperoleh hasil  $R^2$  sebesar 0.055. Nilai ini menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebesar 5,5% dan sisahnya dipengaruhi oleh variabel lain.

### 4.3 Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menguji mengenai umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### 4.3.1 Pengaruh Umur perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0.05$ , dan nilai koefisien regresi - 0,077. Dari hasil olah data tersebut ditarik kesimpulan jika umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ini sejalan dengan teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan tentang terdapat hubungan investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik didalamnya (Jehnsen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu manajer baik dari perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama akan memberikan performa kerja yang terbaik agar dapat menarik dan mempertahankan investor.

umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan oleh perusahaan yang sudah lama berdiri tidak termotivasi lagi untuk melakukan manajemen laba, karena motivasi perusahaan yang sudah lama berdiri akan menjaga agar performa kinerjanya tetap baik dengan tujuan untuk mempertahankan investor dengan selalumemperbaiki kinerja perusahaan. Sedangkan perusahaan yang baru berdiri kesulitan untuk mendapatkan investor karena dianggap kemampuan dalam menghasilkan labanya tidak sebaik perusahaan yang telah lama berdiri. Akibatnya membuat perusahaan yang baru berdiri harus menggunakan modal pribadi dan melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian para investor Riyanto & setiawati (2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maricar dan Almalita (2022), Riyanto dan Setiawati yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018), Nareswari (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **4.3.2 Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil uji statistik secara parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien regresi 0,145. Dari hasil olah data tersebut ditarik kesimpulan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ini sejalan dengan teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan tentang terdapat hubungan investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik didalamnya (Jehnsen dan Meckling, 1976). Oleh karena itu manajer berusaha memberikan kinerja yang

baik agar sesuai dengan keinginan investor untuk menghindari terjadinya konflik. Perusahaan yang lebih besar mempunyai motivasi yang besar untuk melakukan manajemen laba. Alasannya karena perusahaan yang sudah besar harus dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari investor. (Ramadhan 2019)

Hasil penenilitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianjani dan Mahardika (2020) Larasati (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Priharta dkk (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Fandriani dan Tunjung (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
- b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

#### **5.2 Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, menambah variabel penelitian seperti arus kas bebas, pajak komite audit atau menambah jumlah sampel penelitian.
2. Bagi masyarakat atau investor disarankan untuk melakukan analisis kinerja keuangan sehingga dapat mengetahui terlebih dahulu kondisi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Andries, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika*
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019, October). Pengaruh kepemilikan manajerial, komite audit, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 2-35).
- Copeland, R. M. (1968). Income Smoothing. *Journal Of Accounting Research*, 101-116.
- Devanka, D., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 85-96.
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 505-514.
- Harahap, S Sofyan. 2015. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua belas, edisi.1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Indriastuti, Maya. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol. IV, No. 2, Agustus 2012
- Irawan, W. A., & Syaichu, M. (2013). *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Jatmiko, B. P. (2020, April 16). Pt Timah Revisi Laporan Keuangan, Ada Apa? Diambil Kembali Dari [Www.Money. Kompas.Com](http://www.money.kompas.com):
- Jensen, C, and H Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I . Introduction and Summary In This Paper WC Draw on Recent Progress in the Theory of (1) Property Rights, Firm. In Addition to Tying Together Elements of the Theory of E" 3: 305-60.
- Larasati, N. *Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran*

& *Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020*) (bachelor's thesis, fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta).

- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688-699.
- MARICAR, T. R., & ALMALITA, Y. (2022). Pengaruh fixed asset turnover, umur perusahaan dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 97-108.
- Mulyana, Y. (2022). The Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015–2021). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(2), 1765-1775.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.
- Permata, G. A. (2020). *Pengaruh kualitas audit komite audit, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- PSAK No.1. (2015). Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Putra, D. A., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Riyanto, A., & Puji Setiawati, D. (2022). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 11(2).
- Scott, William R, 2015, Financial Accounting Theory, USA, Prentice-Hall
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: 73 Alfabeta.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris. Jakarta: PT. Grasindo.
- Susanti, L., & Margareta, S. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 11(1), 54-79.

- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh arus kas bebas, capital adequacy ratio dan good corporate governance pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 1056-1085.

## LAMPIRAN

### Perhitungan variabel Y

N	Kode Emiten	Tahun	TAC	NDA	DA
1	KAEF	2019	- 1.837.944.203.000	0,036	- 0,1981
		2020	- 998.549.429.000	0,022	- 0,0759
		2021	65.963.811.000	0,049	- 0,0453
		2022	58.040.112.000	0,002	0,0015
2	KLBF	2019	34.633.001.254.000	- 0,011	0,0127
		2020	- 1.421.927.299.276.000	0,017	- 0,0868
		2021	406.061.407.195.000	0,013	0,0052
		2022	- 1.268.438.590.845.710	0,014	- 0,0632
3	MERK	2019	- 132.587.090.000	0,007	- 0,1118
		2020	- 81.195.000	0,011	- 0,0110
		2021	- 38.153.757.000	- 0,000	- 0,0410
		2022	69.514.549.000	0,006	0,0621
4	PEHA	2019	99.828.322.000	0,018	0,0351
		2020	- 210.819.412.000	0,016	- 0,1169
		2021	- 178.626.204.000	0,016	- 0,1093
		2022	- 145.587.822.000	0,016	- 0,0950
5	PYFA	2019	- 8.108.796.007.000	0,019	- 0,0625
		2020	20.992.144.187.000	0,018	0,0923
		2021	- 34.107.473.411.000	0,043	- 0,1927
		2022	269.988.626.561.000	0,044	0,2910
6	SCPI	2019	- 281.735.967.000	0,011	- 0,1836
		2020	- 60.011.280.000	- 0,002	- 0,0401
		2021	- 342.734.499.000	0,018	- 0,2327
		2022	- 13.558.973.000	0,005	- 0,0157
7	SIDO	2019	- 29.225.000	0,042	- 0,0504
		2020	- 101.738.000	0,040	- 0,0684
		2021	61.581.000	0,033	- 0,0170
		2022	- 2.423.000	0,037	- 0,0377
8	TSPC	2019	- 294.620.357.387.000	0,011	- 0,0484
		2020	- 148.329.187.344.000	0,015	- 0,0325
		2021	188.165.129.313.000	0,043	- 0,0226
		2022	551.689.457.600.000	0,015	0,0426

## Perhitungan variabel x

## 1. Umur perusahaan

No	Kode perusahaan	tahun perusahaan berdiri	umur perusahaan			
			2019	2020	2021	2022
1	KAEF	1971	48	49	50	51
2	KLBF	1966	53	54	55	56
3	MERK	1970	49	50	51	52
4	PEHA	1954	65	66	67	68
5	PYFA	1977	42	43	44	45
6	SCPI	1972	47	48	49	50
7	SIDO	1975	44	45	46	47
8	TSPC	1970	49	50	51	52

## 2. Ukuran perusahaan

No	Kode Emiten	tahun	total aset	Ukuran perusahaan
1	KAEF	2019	18.352.877.132.000	30,54
		2020	17.562.816.674.000	30,50
		2021	17.760.195.040.000	30,51
		2022	20.353.992.893.000	30,64
2	KLBF	2019	20.264.726.862.584.000	37,55
		2020	22.564.300.317.374.000	37,66
		2021	25.666.635.156.271.000	37,78
		2022	27.241.313.025.674.000	37,84
3	MERK	2019	901.060.986.000	27,53
		2020	929.901.046.000	27,56
		2021	1.026.266.866.000	27,66
		2022	1.037.647.240.000	27,67
4	PEHA	2019	2.096.719.180.000	28,37

		2020	1.915.989.375.000	28,28
		2021	1.838.539.299.000	28,24
		2022	1.806.280.965.000	28,22
5	PYFA	2019	190.786.208.250.000	32,88
		2020	228.575.380.866.000	33,06
		2021	806.221.575.272.000	34,32
		2022	1.520.568.653.644.000	34,96
6	SCPI	2019	1.417.704.185.000	27,98
		2020	1.598.281.523.000	28,10
		2021	1.212.160.543.000	27,82
		2022	1.361.427.269.000	27,94
7	SIDO	2019	3.529.557.000	21,98
		2020	3.849.516.000	22,07
		2021	4.068.970.000	22,13
		2022	4.081.442.000	22,13
8	TSPC	2019	8.372.769.580.743.000	36,66
		2020	9.104.657.533.366.000	36,75
		2021	9.644.326.662.784.000	36,81
		2022	11.328.974.079.150.000	36,97

## DATA DIOLAH SPSS

### Analisis Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur perusahaan	32	3.74	4.22	3.9264	.12477
Ukuran perusahaan	32	3.09	3.61	3.3822	.14554
Manajemen laba	32	-.08	.00	-.0443	.02313
Valid N (listwise)	32				

### Uji Normalitas

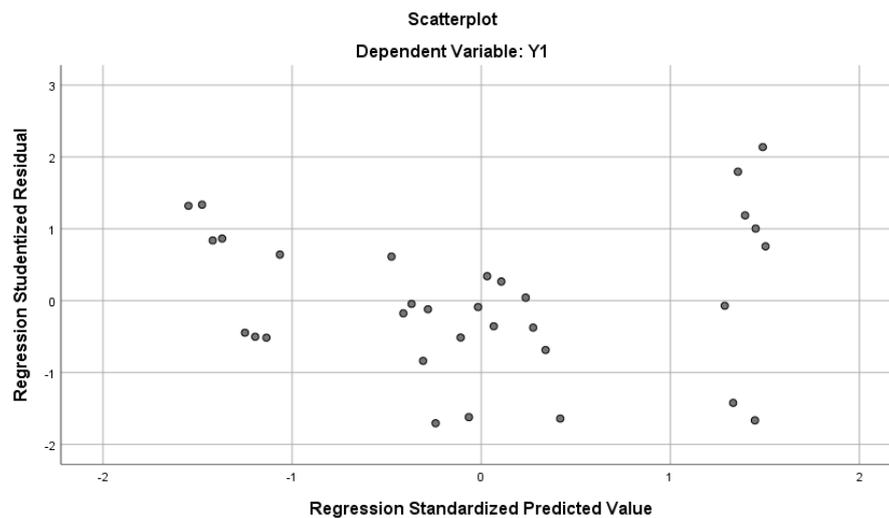
<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00285512
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.081
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000		
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000	.999	1.001
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000	.999	1.001

a. Dependent Variable: manajemen laba

### Uji Heteroskedastisitas



### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234 <sup>a</sup>	.055	-.010	.09700	2.719

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, umur perusahaan

b. Dependent Variable: manajemen laba

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.233	.020		-11.379	.000
	Umur perusahaan	-.077	.004	-.415	-18.099	.000
	Ukuran perusahaan	.145	.004	.913	39.818	.000

a. Dependent Variable: manajemen laba

### Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234 <sup>a</sup>	.055	-.010	.09700

a. Predictors: (Constant), ukuran perusahaan, umur perusahaan

b. Dependent Variable: manajemen laba